

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MAMBEN LAUK KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Muh. Rizal Afwan<sup>1</sup>, Rosiady Husaenie Sayuti<sup>2</sup>, I Dewa Made Satya Parama<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

e-mail : [rizal.afwan04@gmail.com](mailto:rizal.afwan04@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kemiskinan di Indonesia yang merupakan masalah yang menjadi sorotan utama tentang usaha-usaha pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah utama yang ada di Indonesia saat ini, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut. Upaya penurunan angka kemiskinan tersebut tidak terlepas dari salah satu program yang telah dilakukan oleh pemerintah yakni Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, sehingga tujuan nasional dalam mengentaskan masalah kemiskinan dapat diatasi. Desa Mamben Lauk merupakan salah satu desa yang menjadi pelaksana kegiatan Program Keluarga Harapan tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. 2) Untuk mengetahui kinerja Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua hasil analisis yakni pertama tidak terdapat pengaruh signifikan antara Variabel X (penerima PKH) dengan Variabel Y (Faktor-faktor keberhasilan PKH). Kedua Variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap sebagian indikator variabel Y yakni antara Variabel X dengan Indikator Sadar Kesehatan, variabel X dengan indikator Sadar Pendidikan, dan antara variabel X dengan indikator Meningkatnya Pendapatan. Penelitian ini juga menunjukkan kinerja PKH di Desa Mamben Lauk sudah berjalan dengan baik dimana dari hasil persentase respon penerima manfaat PKH mayoritas memiliki pandangan positif yakni diatas 85%.

**Kata Kunci** : Kemiskinan, Program Keluarga Harapan, Faktor-faktor Keberhasilan PKH

## PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan merupakan masalah sosial yang dikaji terus-menerus dan menjadi perhatian baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Ketertinggalan dan keterlambatan pembangunan suatu bangsa merupakan salah satu faktor penyebab dari tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang menjadi sorotan utama tentang usaha-usaha pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan yang tinggi berdampak pada masalah sosial yang terjadi seperti pendidikan rendah, tingginya angka kriminalitas, dan kurangnya kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik tahun 2022 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang, menurun 0,34 juta orang

dibandingkan dengan bulan September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021. Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 tercatat sebesar 9,54 %, menurun 0,17 % poin dibandingkan dengan bulan September 2021 dan menurun 0,60 % poin terhadap Maret 2021. Berdasarkan tempat tinggal pada September 2021-Maret 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan menurun sebesar 0,04 juta orang dengan persentase 7,60 % turun menjadi 7,50 %. Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin daerah pedesaan pada September 2021- Maret 2022 menurun sebesar 0,30 juta orang dengan persentase 12,53 % turun menjadi 12,29 % ( BPS, 2022). Tingginya angka kemiskinan menjadi beban bagi negara karena permasalahan ini akan terus berdampak pada penyimpangan sosial yang lain. Angka kemiskinan di berbagai

provinsi di Indonesia Nusa Tenggara Barat yang menempati kemiskinan pada posisi ke 8 pada seluruh provinsi di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik provinsi NTB yakni pada periode tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan angka kemiskinan yang belum terlihat signifikan perubahannya dari 3 tahun terakhir. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin di provinsi Nusa Tenggara Barat begitu signifikan. Namun, pada tahun 2022 angka kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 13,68 % atau 731.940 penduduk provinsi NTB masuk kategori miskin per Maret 2022. Jumlah ini turun 0,46 % dibandingkan pada bulan Maret 2021 dan 0,15 % terhadap September 2021. Hasil dari analisis data tersebut

membuat Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati posisi 8 besar untuk kategori provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Posisi serupa juga dialami oleh provinsi NTB pada periode perhitungan per September 2021 (BPS,2022). Berdasarkan data juga menunjukkan jumlah angka kemiskinan yang sangat tinggi dari kabupaten yang lain yaitu kabupaten Lombok Timur. Pada tahun 2021 saja jumlahnya mencapai angka 190,84 ribu jiwa. Angka ini menunjukkan tingkat kemiskinan di Lombok timur sebagai kabupaten yang menyumbang kemiskinan terbesar di Nusa Tenggara Barat. Meskipun begitu, Pemerintah daerah dalam mengurangi angka kemiskinan melakukan berbagai program dan upaya agar bisa menekan angka kemiskinan khususnya di Lombok Timur. Beberapa tahun terakhir salah satu upaya yang direkomendasikan dari pemerintah pusat yaitu Program

Keluarga Harapan (PKH) sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan diberbagai provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian tersebut maka penelitian ini mencoba memfokuskan penelitian Program Keluarga Harapan di desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Mamben Lauk juga menjadi salah satu wilayah akses penerima bantuan PKH pada tahun 2022. Sama seperti di daerah tertinggal lainnya, Mamben Lauk memiliki permasalahan terkait dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi sehingga bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga permasalahan lain di Desa Mamben Lauk, masih marak terjadinya kasus pernikahan usia anak, rendahnya pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di desa Mamben Lauk masih

dikatakan kurang dan termasuk kedalam kategori miskin. Oleh karena itu Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu solusi pemerintah yang diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dan rendahnya pendidikan serta kesehatan di desa Mamben Lauk. Desa Mamben Lauk juga merupakan desa yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, tingkat kemiskinan masih tinggi, masih tertinggal dalam capaian pendidikan, ekonomi, kesehatan, pola pikir, dan masih belum meratanya pembagian bantuan sosial Program Keluarga Harapan.

Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Mamben Lauk diharapkan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati, 2018 di Lambung, Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Program Keluarga

Harapan (PKH) memiliki pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan, dengan terpenuhinya biaya pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) mampu mengurangi angka kemiskinan dengan adanya bantuan program PKH. (Saraswati, 2018). Hasil penelitian ini menjadi acuan dasar peneliti dalam membuat hipotesis permasalahan Program Keluarga Harapan yang diterapkan di Desa Mamben Lauk.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang

berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Keluarga Harapan di Desa Mamben Lauk.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji regresi linier berganda. Persentase dan rata-rata data yang didapatkan melalui bantuan SPSS 20.0 dan Microsoft Excel dalam bentuk tabel kemudian digeneralisasikan ke populasi sehingga mampu menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel X bebas (Independen) dengan variabel terikat Y (Dependen). Jika persamaan regresi hanya terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel

terikat, maka disebut dengan persamaan regresi linier berganda (Ghozali, 2016). Dalam hal ini penggunaan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen (penerima PKH) dengan variabel dependen (faktor keberhasilan PKH). Adapun model persamaannya yaitu :

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Faktor-faktor keberhasilan PKH)

X = Variabel Independen (Program Keluarga Harapan (PKH))

a = Intercept , perbedaan besarnya rata-rata variabel Y ketika variabel X = 0

b = konstanta regresi (*slope*)

n = jumlah data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mamben Lauk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Dengan jumlah penduduk sebanyak 9.470 jiwa pada tahun 2022, dengan mata pencaharian yang bermacam-macam, mulai dari buruh tani hingga PNS dan aparatur negara. Jumlah pendudukan dan berbagai macam mata pencarian tersebut tidak terlepas dari upaya masyarakat setempat untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial ekonominya. Dimana dalam memenuhi ketuhan sosial ekonomi tersebut manusia tidak terlepas dari manusia lainnya. Karena pada hakekatnya manusia merupakan mahluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain serta tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong serta

berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan (Soerjono, 2015).

Menurut Robert K. Merton dalam teori struktural fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan dapat terjadi secara perlahan dan jika terjadi suatu masalah sosial, maka dalam struktural fungsional memusatkan perhatiannya terhadap masalah dan cara menyelesaikan masalah tersebut. Struktural fungsional harus membuat kondisi masyarakat Kembali ke suatu keseimbangan sebab masyarakat adalah suatu sistem yang seimbang (Paul & Hunt, 2019).

Fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling

berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak-seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain.

Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisme yang didapat dalam biologi. Masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau institusi, elemen-elemen ini antara lain adalah ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan, adat-istiadat, dan lain-lain. Masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Kemacetan pada salah satu institusi akan menyebabkan kemacetan pada institusi-institusi lain dan pada gilirannya akan menciptakan kemacetan

pada masyarakat secara keseluruhan. Karena segala sesuatu di dalam masyarakat pada fungsinya, termasuk hal-hal seperti kemiskinan, peperangan, atau kematian. Kemiskinan, misalnya, pasti berfungsi untuk orang kaya, tetapi tentu tidak berfungsi untuk orang yang miskin.

Dalam penelitian ini peran Program Keluarga Harapan sebagai bentuk upaya dalam penurunan angka kemiskinan dengan melihat 5 faktor sebagai bentuk keberhasilan dalam menurunkan angka kemiskinan antara lain, sadar Kesehatan, sadar Pendidikan, kemudahan akses Kesehatan, kemudahan akses Pendidikan, dan meningkatnya pendapatan. Fungsi Program Keluarga Harapan (PKH) tidak akan lepas dengan elemen-elemen lainnya. Artinya ketika terdapat permasalahan dalam menjalankan fungsi PKH sebagai penuntas kemiskinan maka

akan berdampak pada tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan.

Robert K Merton lebih lanjut menjelaskan struktural fungsional dalam membagi konsep fungsionalisme dengan memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua fungsi ini akan menjelaskan secara terperinci elemen-elemen ataupun faktor dalam Program Keluarga Harapan yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan keberhasilan program ini. Sehingga nantinya analisis akan mampu menjelaskan bentuk fungsi yang sangat mempengaruhi keberhasilan PKH ataupun hanya sebagai pendukung dari Program Keluarga Harapan ini. Adapun Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (intended), Sedangkan fungsi laten

adalah fungsi yang tidak terlihat, tidak direncanakan tetapi fungsi tersebut ada. Selanjutnya disfungsi yaitu penyimpangan terjadi terhadap fungsi yang seharusnya (Rachmat, 2016).

Hasil data lapangan dengan analisis regresi linier berganda dan rank spearman akan menunjukkan polarisasi terbentuknya kedua fungsi tersebut. Fungsi manifest atau fungsi yang diharapkan akan terlihat berdasarkan analisis tersebut dengan ditunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap Program Keluarga Harapan antara lain faktor sadar Kesehatan, sadar Pendidikan, dan meningkatnya pendapatan. 3 Faktor tersebut dipandang sebagai fungsi manifest karena dengan adanya faktor tersebut keberhasilan dari Program Keluarga Harapan lebih tinggi dengan terdapatnya pengaruh Program Keluarga Harapan dengan meningkatnya kesadaran akan

Kesehatan, kemudian meningkatnya kesadaran akan Pendidikan dan meningkatnya pendapatan. Artinya Program Keluarga Harapan ini berfungsi sebagaimana yang diharapkan ketika ada pengaruh langsung dari PKH kepada faktor-faktor tersebut.

Hal ini dibuktikan berdasarkan uji yang telah dilakukan antara lain dengan hasil uji korelasi antara variabel x dengan indikator 1 (sadar kesehatan) menghasilkan nilai signifikansi 0,046. Maka hasilnya adanya pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan yang dilihat dari penerima manfaatnya dengan sadar kesehatan. Kemudian dalam analisis faktor lain seperti kesadaran Pendidikan nilai signifikansi 0,047 dan meningkatnya pendapatan menghasilkan nilai signifikansi 0,044. Maka disimpulkan bahwa faktor sadar Kesehatan, sadar Pendidikan dan meningkatnya

pendapatan dapat dikatakan sebagai fungsi yang diharapkan dari Program Keluarga Harapan.

Selanjutnya dalam fungsi laten Robert K. Merton menjelaskan terkait fungsi yang muncul selain adanya fungsi yang telah diharapkan dan direncanakan. Dalam Rachmat, 2016 Fungsi laten adalah fungsi yang tidak terlihat, tidak direncanakan tetapi fungsi tersebut ada. Fungsi laten yang terdapat dalam hasil penelitian ini yaitu dua faktor yang dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dan rank spearman yaitu faktor kemudahan akses Kesehatan dan kemudahan akses Pendidikan. Dua faktor ini berdasarkan hasil uji data analisis kuantitatif, Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berpengaruh langsung terhadap 2 faktor tersebut.

Hal ini dibuktikan berdasarkan uji rank spearman yang telah dilakukan antara lain variabel Program Keluarga

Harapan dengan indikator kemudahan akses kesehatan menghasilkan nilai signifikansi 0,629. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh terhadap faktor kemudahan akses Kesehatan. Selanjutnya faktor kemudahan akses Pendidikan menghasilkan nilai signifikansi 0,420. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh terhadap faktor kemudahan akses Pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut ketika Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh terhadap faktor yang di uji maka dapat dilihat faktor tersebut sebagai bentuk fungsi dari Program Keluarga Harapan yang tidak terlihat dan tidak direncanakan namun faktor atau fungsi tersebut ada di dalam Program Keluarga Harapan dan dirasakan oleh masyarakat penerima

PKH hanya saja faktor tersebut tidak berpengaruh secara langsung.

Selain kedua fungsi tersebut terdapat juga disfungsi yang artinya fungsi dari Program Keluarga Harapan tidak dilaksanakan dengan baik bahkan cenderung menyimpang dari fungsi tersebut. Dalam Rachmat, 2016 disfungsi yaitu penyimpangan terjadi terhadap fungsi yang seharusnya. Maka disfungsi yang terjadi dalam Program Keluarga Harapan terdapat pada penggunaan dana PKH diluar faktor yang diuji seperti peningkatan Kesehatan, peningkatan Pendidikan, dan usaha untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan ditemukan beberapa responden menggunakan dana PKH diluar dari tujuan penggunaan PKH tersebut seperti yang jelaskan oleh inaq Hirpan

*“ saya menggunakan dana pkh ini bayar utang, karena kebutuhan keluarga saya sangat banyak, akhirnya saya berhutang dulu, dan ketika dana pkh itu dibagikan itu saya gunakan untuk membayar hutang saya tersebut”.*

Selain dari penggunaan dana PKH tersebut juga didapatkan hasil di lapangan bahwa terdapat penerima PKH di luar dari syarat dan kriteria penerima PKH itu seperti yang katakan oleh inaq Saenah (penerima PKH di dusun Lengkok Embuk):

*“ penerima pkh yang ada di dusun ladon kebanyakan orang yang memiliki hubungan keluarga dengan Kadus di dusun tersebut, dimana orang yang seharusnya mendapatkan PKH malah tidak dapat”.*

Selanjutnya, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dusun Kr. Anyar Baret didapatkan penerima

PKH yang memiliki kondisi ekonomi menengah keatas sangat jauh dari kriteria penerima PKH yaitu KSM (Keluarga Sangat Miskin). Keluarga tersebut memiliki mobil yang digunakan untuk sebuah travel. Kondisi ekonomi dari keluarga itu terbilang cukup mewah dan jauh dari kriteria PKH.

Dalam teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Robert K. Merton. Merton tidak hanya melihat dari sisi fungsi yang muncul ketika terjadi fenomena sosial tetapi Merton menekankan akan adanya fungsi yang menyimpang yang disebut sebagai disfungsi. Pada kasus Program Keluarga Harapan (PKH), hal tersebut juga dapat terlihat dari penyimpangan yang dilakukan oleh penerima dana PKH dengan menggunakan dana PKH diluar indikator yang seharusnya sehingga dapat dikatakan muncul juga disfungsi dalam Program Keluarga Harapan ini.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dilihat bahwa Program Keluarga Harapan yang dijalankan di Desa Mamben Lauk kecamatan Wanasaba Lombok Timur berfungsi sebagaimana mestinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mamben Lauk. Teori struktural fungsional Robert K. Merton membantu peneliti dalam menjelaskan alur fungsionalis dari Program Keluarga Harapan baik dari fungsi manifest, fungsi laten dan disfungsi yang terjadi di Desa Mamben Lauk.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X (PKH dilihat dari penerimanya) dengan Variabel Y (Faktor-faktor

Keberhasilan PKH). Dimana hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikan  $p$ -value dari analisis regresi linier sebesar 0,200 dan uji rank spearman sebesar 0,175 artinya nilai signifikan lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan Variabel Y. Selanjutnya sebagian indikator dari Variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel X (penerima PKH) yakni:

- a. indikator Sadar Kesehatan dengan nilai signifikansi 0,046.
- b. indikator Sadar Pendidikan dengan nilai signifikansi 0,047.
- c. indikator Meningkatnya Pendapatan dengan nilai 0,044.

Artinya jika dianalisis menggunakan uji regresi dan korelasi Variabel X dengan Variabel Y secara

keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi jika Variabel X dianalisis dengan setiap indikator Variabel Y maka terdapat sebagian yang memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat PKH hanya dapat mempengaruhi sebagian dari faktor-faktor keberhasilan PKH.

2. Kinerja Program Keluarga Harapan di Desa Mamben Lauk sudah berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat dari respon positif mayoritas responden memberikan jawaban setuju terhadap setiap indikator faktor-faktor keberhasilan PKH yakni dengan nilai persentase sebagai berikut:

- a. Persentase responden memiliki pandangan positif terhadap indikator sadar Kesehatan dengan nilai 87%.

- b. Persentase responden memiliki pandangan positif terhadap indikator sadar Pendidikan dengan nilai 94,21%.
- c. Persentase responden memiliki pandangan positif terhadap indikator kemudahan akses Kesehatan dengan nilai 86%.
- d. Persentase responden memiliki pandangan positif terhadap indikator kemudahan akses Pendidikan dengan nilai 94%.
- e. Persentase responden memiliki pandangan positif terhadap indikator meningkatnya pendapatan dengan nilai 91,68%.

*Kelurahan Kranggan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Anggrahani, Rahayu Shindi. 2018. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Anwar, Syarifudin. 2018. *Statistika Nonparametric Lewat SPSS Panduan Praktikum*. Mataram.

Arifin, Delia 2015. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area:

Arifin, Noor. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Eliza, R. (2019). *Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral

## DAFTAR PUSTAKA

Agus, Purwanto, E & Dyah Ratih, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

Akmala, Cita Fauziatul. 2017. *Implementasi Program Keluarga Harapan di*

- dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241.
- Monika Yuliani, 2020 *Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Museliza, V., Afrizal, A., & Eliza, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(1), 118-127.
- Ritzer, George, 2012. *Teori Sosiologi Edisi Kedelapan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizal, M. (2018). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sahib, M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Soekanto, Soerjono.2011. *Mengenal tujuh tokoh sosiologi*. Jakarta Utara. Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono.2015.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Y. (2014). Validitas dan reliabilitas skala self-efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 144-151.
- Taniredja Tukiran & Mustafidah, H. 2012. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

Utama, W. A. (2019). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kondisi Sosial *Ekonomi di Desa Sei Muka Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara*.

### **Website**

Badan Pusat Statistik. 2020. *Persentase penduduk miskin*.

Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH)*. Kementerian Sosial RI, 2017.

Irwan Susanto. 2019. *Program Keluarga Harapan (PKH)*.

Kementrian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) (Direktor Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016) (Diakses 3 Oktober 2022)*

Ntb,bps.go.id. 2021. *Jumlah Penduduk Miskin di NTB*.

TNP2K, *Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017.

### **Undang-Undang**

Republik Indonesia (2018). *Permensos Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial

*Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1, 2 dan 3*

*UU RI No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*

### **Data Desa**

*Daftar penerima Desa Mamben lauk (2022-2023). Pendamping PKH Potensi Desa Mamben Lauk (2022-2023)*